

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

Pada bab kedua ini, penulis akan menyajikan tentang landasan teori yang menuliskan tentang : a) Kompetensi guru, b) Mata pelajaran akidah akhlak, c) Prestasi belajar siswa dan, d) Penelitian terdahulu.

#### **A. Kajian Teori Tentang Kompetensi Guru**

##### **1. Pengertian Kompetensi**

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14/2005 dan Peraturan Pemerintah No. 19/2005 dinyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional dan sosial.<sup>1</sup> Menurut kamus umum bahasa Indonesia, Kompetensi berarti Kewenangan (Kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Pengertian dasar kompetensi yakni kemampuan atau kecakapan). Istilah kompetensi sebenarnya memiliki banyak makna sebagaimana yang dikemukakan para ahli sebagai berikut berikut :

Menurut Broke and Stone, kompetensi merupakan gambaran kualitatif dari perilaku guru yang tampak sangat berarti. Sedangkan Carles E. Johnson mengemukakan bahwa kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Menurut Mc. Leod kompetensi guru merupakan kemampuan seseorang guru dalam melakukan kewajiban-kewajiban secara tanggung jawab dan layak.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Farida Sarimaya, *Sertifikasi Guru*, (Bandung: Yrama Widya, 2008) 17

<sup>2</sup> Ace Suryadi, *Pendidikan Nasional Menuju Masyarakat Indonesia Baru*, (Bandung :Gresindo, 2004), 14

Menurut Roestiyah N.K., Kompetensi diartikan sesuai yang dikutipnya dari pendapat W. Robert Houston sebagai, “sesuatu tugas memadai atau pemilikan pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan tertentu”. Sementara Piet dan Ida Sahertian mengatakan bahwa kompetensi adalah kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan yang bersifat kognitif, afektif dan performen”.<sup>3</sup>

Sedangkan menurut Johnson yang dikutip oleh Suparno menyatakan bahwa pengajara berdasarkan kompetensi merupakan suatu system dimana siswa baru dianggap telah menyelesaikan pelajaran apabila ia telah melaksanakan tugas yang dipelajari untuk melakukannya. Nah, dari pengetahuan, ketrampilan dan sikap merupakan jalan atau *essensial enambler* untuk suatu perbuatan atau (*performance*). Namun nilainya akan kurang apabila tanpa perbuatan. Dari sini beliau memandang bahwa kompetensi merupakan perbuatan yang rasional yang secara memuaskan memenuhi tujuan dalam kondisi yang diinginkan, dikatakan performance yang rasional, karena orang yang melakukan harus mempunyai tujuan atau arah dan ia tau apa dan mengapa ia berbuat demikian.<sup>4</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Kompetensi guru adalah sebuah kemampuan yang wajib ada dalam diri seorang guru sebelum melakukan aktifitas pendidikan dan kewajiban-kewajiban secara tanggung jawab sesuai dengan kondisi yang diharapkan.

---

<sup>3</sup> Kunandar, *Guru Profesional* .....51-52

<sup>4</sup> Suparno, *Membangun Kompetensi Belajar*, (Direktorat Jendral Pendidikan Departemen Pendidikan Nasional : 2003), 23

Bagi guru dalam konsepsi islam kompetensi tersebut masih harus ditambah dengan beberapa kompetensi lainnya. Dalam konsepsi pendidikan islam, seseorang guru juga harus memiliki beberapa kompetensi yang lebih filosofis-fundamental. Dalam kompetensi jenis ini, setidaknya ada tiga kompetensi yang harus dimiliki oleh seseorang guru, yaitu :

1. Kompetensi personal-religius, yaitu memiliki kepribadian berdasarkan islam. Didalam dirinya melekat nilai-nilai yang dapat ditransinternalisasikan kepada peserta didik, seperti jujur, adil, suka musyawarah, disiplin, dan lain-lain.
2. Kompetensi social religious, yaitu memiliki kepedulian terhadap persoalan-persoalan social yang selaras dengan ajaran islam. Sikap gotong royong, suka menolong, egalitarian, toleransi, dan sebagainya merupakan sikap yang harus dimiliki pendidik yang dapat diwujudkan dalam proses pendidikan.
3. Kompetensi professional religious, yaitu memiliki kemampuan menjalankan tugasnya secara professional, yang didasarkan atas ajaran islam.<sup>5</sup>

Dari pengertian keseluruhan yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh guru untuk dapat menjalankan pekerjaannya secara profesional guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

---

<sup>5</sup> Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*..... 61

## 2. Jenis-Jenis Kompetensi

### a. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi Kepribadian merupakan Kompetensi pertama yang harus di kuasai dan di aplikasikan oleh seornag guru. Dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (93) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.<sup>6</sup>

Komampuan pribadi ini dapat dijelaskan lebih rinci sebagai berikut :

1. Mengembangkan kepribadian
  - a. Bertakwa kepada tuhan yang maha esa
    - (i) Mengkaji agama yang dianut
    - (ii) Mengamalkan ajaran-ajaran agama yang dianut
    - (iii)Menghayati peristiwa yang mencerminkan sikap saling menghargai antarumat beragama.
  - b. Berperan dalam masyarakat sebagai warga negara yang berjiwa pancasila
    - (i) Mengkaji berbagai ciri manusia pancasila
    - (ii) Mengkaji sifat-sifat kepatriotan bangsa indonesia
    - (iii)Menghayati urunan para patriot dalam merebut, mempertahankan dan mengisi kemerdekaan

---

<sup>6</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*,...75

- (iv) Membiasakan diri menerapkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan
  - (v) Mengkaji hubungan manusia dengan lingkungan alamiah dan buatan
  - (vi) Membiasakan diri menghargai dan memelihara mutu lingkungan hidup
- c. Mengembangkan sifat-sifat terpuji yang dipersyaratkan bagi jabatan guru
- (i) Mengkaji sifat-sifat terpuji yang harus dimiliki oleh guru
  - (ii) Membiasakan diri menerapkan sifat-sifat sabar, demokratis, menghargai pendapat orang lain, sopan santun dan tanggap terhadap pembaharuan.
2. Berinteraksi dan berkomunikasi
- a. Berinteraksi dengan sejawat untuk meningkatkan kemampuan
    - (i) Mengkaji ajaran struktur organisasi Depdikbud
    - (ii) Mengkaji hubungan kerja profesional
    - (iii) Berlatih menerima dan memberikan balikan
    - (iv) Membiasakan diri mengikuti perkembangan profesi
  - b. Berinteraksi dengan masyarakat untuk penunaian misi pendidikan
    - (i) Mengkaji berbagai lembaga kemasyarakatan yang berkaitan dengan pendidikan

- (ii) Berlatih menyelenggarakan kegiatan kemasyarakatan yang menunjang usaha pendidikan
- 3. Melaksanakan bimbingan dan penyuluhan
  - a. Membimbing siswa yang kesulitan belajar
    - (i) Mengkaji konsep-konsep dasar bimbingan
    - (ii) Berlatih mengenal kesulitan belajar siswa
    - (iii) Berlatih memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar
  - b. Membimbing siswa yang berkelainan dan berbakat khusus
    - (i) Mengkaji ciri-ciri anak berkelainan dan berbakat khusus
    - (ii) Berlatih mengenal anak berkelainan dan berbakat khusus
    - (iii) Berlatih menyelenggarakan kegiatan untuk anak berkelainan dan berbakat khusus
- 4. Melaksanakan administrasi sekolah
  - a. Menegenal pengadministrasian kegiatan sekolah
    - (i) Mengkaji berbagai jenis dan sarana administrasi sekolah
    - (ii) Mengkaji pedoman administrasi pendidikan
  - b. Melaksanakan kegiatan administrasi sekolah
    - (i) Berlatih membuat dan mengisi berbagai format administrasi sekolah
    - (ii) Berlatih menyelenggarakan administrasi sekolah
- 5. Melaksanakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran
  - a. Mengkaji konsep dasar penelitian

- (i) Mengkaji konsep dasar penelitian ilmiah yang sederhana
  - (ii) Memahami laporan penelitian sederhana untuk kepentingan pengajaran
- b. Melaksanakan penelitian sederhana.
- (i) Menyelenggarakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran
  - (ii) Membiasakan diri melakukan diri melakukan penelitian untuk keperluan pengajaran.<sup>7</sup>

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.<sup>8</sup>

Secara rinci subkompetensi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

- 1) Subkompetensi kepribadian yang mantap dan stabil, memiliki indikator esensial : bertindak sesuai dengan norma hukum, bertindak sesuai dengan norma social, bangga menjadi guru, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
- 2) Subkompetensi keprobadian yang dewasa, memiliki indikator esensial : menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etoskerja sebagai guru.
- 3) Subkompetensi kepribadian yang arif, memiliki indikator esensial : menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta

---

<sup>7</sup> Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya) 16

<sup>8</sup> Kunandar, *Guru Profesional* ..... 18

didik, sekolah dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak.

- 4) Subkompetensi kepribadian yang berwibawa, memiliki indicator esensial : memiliki perilaku yang berpengaruh positif kepada peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
- 5) Subkompetensi akhlak mulia dan menjadi teladan, memiliki indicator esensial : bertindak sesuai dengan norma religious, (iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong) dan memiliki perilaku yang disegani peserta didik.
- 6) Subkompetensi evaluasi diri dan pengembangan diri, memiliki indicator esensial : memiliki kemampuan untuk berintrospeksi, dan mampu mengembangkan potensi diri secara optimal.

Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian adalah perangkat perilaku yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam mewujudkan dirinya sebagai pribadi yang mandiri untuk melakukan transformasi diri, identitas diri, dan pemahaman diri. Kompetensi kepribadian ini meliputi kemampuan-kemampuan dalam memahami diri, mengelola diri mengendalikan diri dan menghargai diri.<sup>9</sup>

#### **b. Kompetensi Pedagogik**

Setelah menguasai dan mengaplikasikan kemampuan atau kompetensi kepribadian dengan berperilaku arif, wibawa, dewasa, mantap

---

<sup>9</sup> Kunandar, *Guru Profesional*,....55

dan menjadi suri tauladan maka guru diharuskan juga menguasai kemampuan pedagogik dalam mempersiapkan pembelajaran. Dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen telah diberlakukan, diharapkan dapat membawa perubahan yang signifikan dalam pendidikan nasional apabila dapat dijalankan sebagaimana mestinya. Pasal 8 Undang-undang tersebut secara eksplisit menyebutkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan.<sup>10</sup> Sementara pasal 10 ayat (1) menyebutkan bahwa kompetensi guru sebagaimana dimaksudkan meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Secara etimologi pedagogik berasal dari kata Yunani “paid” artinya anak, serta “ogogos” artinya membimbing. Jadi pedagogik diartikan sebagai membimbing anak atau lebih populer mengajar anak. Oleh karena istilah pedagogik sering diartikan dengan pengajaran, maka kompetensi pedagogik sering disamakan dengan istilah kompetensi pengajaran.

Dalam pasal 3 butir (a) penjelasan PP No. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan disebutkan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran

---

<sup>10</sup> Penjelasan UU RI no. 14 Tahun 2005 Pasal 8.

peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik, yang meliputi : a) pemahaman peserta didik, b) perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, c) evaluasi pembelajaran, d) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>11</sup> Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Selain itu kemampuan pedagogik juga ditunjukkan dalam membantu, membimbing, dan memimpin peserta didik. Kompetensi pedagogik merupakan bagian yang terpisahkan dari empat kompetensi utama yang harus dimiliki seorang guru, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru saat melakukan profesinya.

Kompetensi pedagogik ini meliputi beberapa kemampuan yaitu :

1. Pemahaman wawasan atau landasan
2. Pemahaman terhadap peserta didik
3. Pengembangan kurikulum,
4. Perancangan pembelajaran

---

<sup>11</sup> Mohammad Ali, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan, jilid IV*, (Jakarta: IMTIMA, 2007) 404

5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
6. Evaluasi hasil belajar
7. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi Pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Secara rinci setiap subkompetensi dijabarkan menjadi indikator esensial sebagai berikut :

- a) Subkompetensi memahami peserta didik secara mendalam memiliki indikator esensial : memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip keribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.
- b) Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan mendidik untuk kepentingan pembelajaran. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial : memahami landasan kependidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, materi ajar, dan menyusun rancangan pembelajaran sesuai dengan strategi yang dipilih.

- c) Subkompetensi melaksanakan pembelajaran memiliki indicator esensial : menata latar (setting) pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- d) Subkompetensi merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran memiliki indicator esensial : merancang dan melaksanakan evaluasi (assessment) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan ketuntasan belajar (mastery learning) memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
- e) Subkompetensi mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, memiliki indicator esensial : memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik.<sup>12</sup>

Menurut Permendiknas No. 16 Tahun 2007 kompetensi pedagogik guru mata pelajaran terdiri atas 37 buah kompetensi yang dirangkum dalam 10 kompetensi inti seperti disajikan berikut :<sup>13</sup>

1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual.

Seorang guru haruslah menegetahui konsdisi psikologis anak didiknya agar mengetahui berbagai masalah yang ada pada individu

---

<sup>12</sup> Sariamaya, *Sertifikasi Guru*,...19

<sup>13</sup> Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007

peserta didik. Karena dalam proses pembelajaran tidak hanya terpengaruhi oleh faktor guru pendidik, tetapi juga faktor pribadi mereka, dan lingkungan tempat tinggal mereka. Untuk mencapai proses pembelajaran yang baik, maka setiap guru haruslah mengetahui kondisi sosial, fisik, moral, emosional dan bahkan lingkungan tempat tinggal, karena secara langsung maupun tidak langsung semua ini akan mempengaruhi kehidupan peserta didik.

Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki setiap guru agar mengenal lebih jauh dan dalam tentang peserta didik mereka sebagai mana tercantum dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007.<sup>14</sup> Adapun indikator dan subkompetensi dari memahami peserta didik secara mendalam yaitu : memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif; memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip kepribadian dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.<sup>15</sup>

2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.

Adapun indikator tercapai kompetensi ini adalah memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran, menerapkan teori belajar dan pembelajaran; menentukan strategi pembelajaran

---

<sup>14</sup> Penjelasan Permendiknas No. 16 Tahun 2007.

<sup>15</sup> Panduan Pelaksanaan Sertifikasi Guru Tahun 2006

berdasarkan karakteristik peserta didik; kompetensi yang ingin dicapai; dan materi ajar serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.

3. Menegembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.

Adapun indikator dari subkompetensi ini adalah mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan peserta didik, merancang pembelajaran yang efektif dan efisien, menerapkan metode yang sesuai dan efektif, serta menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik

Subkompetensi tersebut memiliki indikator esensial yaitu menata latar (setting) pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.

5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.

Adapun indikator yang ingin dicapai yaitu mampu menggunakan teknologi dalam pembelajaran dengan baik, menggunakan teknologi yang relevan dengan materi ajar, menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan efisien.

6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

Adapun indikator yang ingin dicapai dari sub kompetensi ini adalah memberikan fasilitas yang sesuai untuk perkembangan potensi peserta didik, mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, membimbing dan mengarahkan perkembangan potensi akademik dan non akademik yang dimiliki peserta didik.

7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.

Esensi indikator yang ada dari sub kompetensi ini adalah terciptanya komunikasi dua arah antar pendidik dan peserta didik, menciptakan suasana keakraban dan santun, memupuk rasa empatik antara kedua pihak.

8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.

Indikatornya adalah terciptanya evaluasi yang objektif, mengetahui tingkat kemampuan siswa, menerapkan evaluasi untuk umpan balik.

9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran

Adapun indikator esensial dari sub kompetensi ini adalah terciptanya penilaian yang objektif, menggunakan hasil evaluasi untuk perbaikan pembelajaran.

10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran

Sub kompetensi ini memiliki indikator berupa mengaktualisasikan hasil evaluasi peserta didik, menerapkan evaluasi untuk kemajuan pembelajaran.<sup>16</sup>

Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik diperoleh melalui pendidikan tinggi sarjana atau program diploma empat. Kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional diperoleh melalui pendidikan profesi.

Kompetensi pedagogik ini memiliki beberapa sub-kompetensi diantaranya:

- c. Memahami peserta didik secara mendalam. Indikator dari subkompetensi ini adalah memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian, mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.
- b) Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran. Indikatornya adalah memahami landasan pendidikan; menerapkan teori belajar dan pembelajaran; menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta

---

<sup>16</sup> Panduan Pelaksanaan Sertifikasi Guru 2006

- didik, kompetensi yang akan dicapai dan materi ajar; menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
- c) Melaksanakan pembelajaran. Subkompetensi ini memiliki beberapa indikator yaitu menata (*setting*) pembelajaran; melaksanakan pembelajaran yang kondusif. .
- d) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Subkompetensi ini memiliki beberapa indikator yaitu merancang dan melaksanakan evaluasi (*assesment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode; menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery learning*).
- e) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya. Indikatornya adalah memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik; memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi akademik; memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non-akademik.

### c. Kompetensi Profesional

Setelah guru dapat berperilaku kompeten sesuai kompetensi keprinbadian dan dapat mempersiapkan pembelajaran dengan rancangan pembelajaran sesuai kompetensi pedagogik maka diharapkan guru dapat menguasai secara meluas tentang keilmuan yang akan guru sampaikan

dalam pembelajaran yang disebut kompetensi profesional. Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir c, dikemukakan bahwa yang dimaksudkan dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.<sup>17</sup> Kompetensi professional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara lisan dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran disekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya sehingga tidak kesulitan dan keraguan.<sup>18</sup>

Setiap subkompetensi tersebut memiliki indicator esensial sebagai berikut :

- 1) Subkompetensi menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi memiliki indicator esensial : memahami materi ajar yang ada di dalam kurikulum sekolah, memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar, memahami hubungan konsep antara mata pelajaran terkait, dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Subkompetensi menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki indicator esensial : menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian

---

<sup>17</sup> Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*,... 75

<sup>18</sup> Alma, *Guru Profesional*...142

kritis untuk memperdalam pengetahuan/ materi bidang studi secara professional dalam konteks global.

Keempat kompetensi diatas bersifat holistic dan integrative dalam kinerja guru. Oleh karena itu secara utuh sosok kompetensi guru meliputi :<sup>19</sup> (1) Pengenalan peserta didik secara mendalam, (2) penguasaan bidang studi baik disiplin ilmu (*Disciplinary Content*) maupun bahan ajar dalam kurikulum sekolah (*Pedagogical Content*), (3) Penyelenggaraan pembelajaran mendidik yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi proses, hasil belajar, serta tindak lanjut untuk memperhatikan pengayaan, (4) pengembangan kepribadian dan profesionalitas secara berkelanjutan.

Kemampuan profesional ini meliputi hal-hal berikut :

1. Menguasai landasan kependidikan
  - a. Menegenal tujuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional
    - (i) Mengkaji tukjuan pendidikan nasional
    - (ii) Mengkaji tujuan pendidikan dasar dan menengah
    - (iii) Meneliti kaitan anatar tujuan pendidikan dasar dan menengah dengan tujuan pendidikan nasional
    - (iv) Mengkaji kegiatan-kegiatan pengajaran yang menunjang pencapaian tujuan pendidikan nasional
  - b. Mengenal fungsi sekolah dalam masyarakat

---

<sup>19</sup> Jamal Ma'mur, *Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*, (Jogjakarta : Ihdina, 2009), 45

- (i) Mengkaji peranan sekolah sebagai pusat pendidikan dan kebudayaan
  - (ii) Mengkaji peristiwa-peristiwa yang mencerminkan sekolah sebagai pusat pendidikan dan kebudayaan
  - (iii) Menegelola kegiatan sekolah yang mencerminkan sekolah sebagai pusat pendidikan dan kebudayaan
- c. Mengetahui prinsip-prinsip psikologi pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar
- (i) Mengkaji jenis perbuatan untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan sikap
  - (ii) Mengkaji prinsip-prinsip belajar
  - (iii) Menerapkan prinsip-prinsip belajar dalam kegiatan belajar mengajar
2. Mengetahui bahan pengajaran
- a. Mengetahui bahan pengajaran kurikulum pendidikan dasar dan menengah
    - (i) Mengkaji kurikulum pendidikan dasar dan menengah
    - (ii) Menelaah buku teks pendidikan dasar dan menengah
    - (iii) Menelaah buku pedoman khusus bidang studi
    - (iv) Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dinyatakan dalam buku teks dan buku pedoman khusus
  - b. Mengetahui bahan pengajaran

- (i) Mengkaji bahan penunjang yang relevan dengan bahan bidang studi
  - (ii) Mengkaji bahan penunjang yang relevan dengan profesi guru
3. Menyusun program pengajaran
- a. Menetapkan tujuan pembelajaran
    - (i) Mengkaji ciri-ciri tujuan pembelajaran
    - (ii) Dapat merumuskan tujuan pembelajaran
    - (iii) Menetapkan tujuan pembelajaran untuk satu satuan pembelajaran/ pokok bahasan
  - b. Memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran
    - (i) Dapat memilih bahan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dicapai
    - (ii) Mengembangkan bahan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dicapai
  - c. Memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar
    - (i) Mengkaji berbagai metode mengajar
    - (ii) Dapat memilih metode mengajar yang tepat
    - (iii) Merancang prosedur belajar mengajar yang tepat
  - d. Memilih dan mengembangkan media pengajaran yang sesuai
    - (i) Mengkaji berbagai media pengajaran
    - (ii) Memilih media pengajaran yang tepat
    - (iii) Membuat media pengajaran yang sederhana

- (iv) Menggunakan media pengajaran
- e. Memilih dan memanfaatkan sumber belajar
  - (i) Mengkaji berbagai jenis dan kegunaan sumber belajar
  - (ii) Memanfaatkan sumber belajar yang tepat
- 4. Melaksanakan program pengajaran
  - a. Menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat
    - (i) Mengkaji prinsip-prinsip pengelolaan kelas
    - (ii) Mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi suasana belajar mengajar
    - (iii) Menciptakan suasana belajar mengajar yang baik
    - (iv) Menangani masalah pengajaran dan penegelolaan
  - b. Mengatur ruangan belajar
    - (i) Mengkaji berbagai tata ruang belajar
    - (ii) Mengatur kegunaan sarana dan prasaran kelas
    - (iii) Mengatur ruang belajar mengajar
  - c. Mengelola interaksi belajar mengajar
    - (i) Mengkaji cara-cara mengamati kegiatan belajar mengajar
    - (ii) Dapat mengamati kegiatan belajar mengajar
    - (iii) Menguasai berbagai ketrampilan dasar mengajar
    - (iv) Dapat menggunakan berbagai keterampilan dasar mengajar
    - (v) Dapat mengatur siswa dalam kegiatan belajar mengajar
- 5. Menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan
  - a. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran

- (i) Mengakaji konsep dasar penilaian
  - (ii) Mengkaji berbagai teknik penilaian
  - (iii) Menyusun alat penilaian
  - (iv) Mengkaji cara mengolah dan menafsirkan data untuk menetapkan taraf pencapaian siswa
  - (v) Dapat menyelenggarakan penilaian pencapaian siswa
- b. Menilai proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan
- (i) Menyelenggarakan penilaian untuk perbaikan proses belajar mengajar
  - (ii) Dapat memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan proses belajar mengajar<sup>20</sup>

**d. Kompetensi Sosial**

Kompetensi terakhir yang juga merupakan kemampuan yang terpenting bagi seorang guru yaitu mampu bersosial kepada seluruh lapisan masyarakat dan lingkungan sekolah dengan baik, meliputi bersosial kepada sesama guru, kepada siswa-siswi di sekolah dan masyarakat sekitar sebagai wali siswa. Hal ini dijelaskan Dalam standar nasional pendidikan, penejelasan pasal 28 ayat (3) butir d, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul

---

<sup>20</sup> Usman, *Menjadi Guru Profesional*,...18

secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.<sup>21</sup>

Kompetensi social merupakan kompetensi guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat. Kompetensi ini memiliki subkompetensi yang esensial seperti berikut :

- 1) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik. Subkompetensi ini memiliki indicator esensial berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik.
- 2) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga pendidik.
- 3) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Indikasi dari kompetensi sosial adalah guru mampu berkomunikasi dan bvergaul secara harmonis dengan peserta didik, sesama pendidik dan dengan tenaga kependidikan serta wali peserta didik dan masyarakat sekitar.<sup>22</sup> Hal tersebut dapat dikupas secara rinci sebagai berikut :

- a) Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatid karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi.

---

<sup>21</sup> E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*,...75

<sup>22</sup> Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*,...61

b) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.

Agar guru dapat berkomunikasi secara efektif, terdapat tujuh kompetensi sosial yang harus dimiliki :

1. Memiliki pengetahuan tentang adat dan istiadat sosial dan agama.
2. Memiliki pengetahuan tentang budaya dan tradisi.
3. Memiliki pengetahuan tentang inti demokrasi.
4. Memiliki pengetahuan tentang estetika
5. Memiliki apresiasi dan kesadaran sosial.
6. Memiliki sikap yang benar terhadap pengetahuan dan pekerjaan.
7. Setia terhadap harkat dan martabat manusia.

c) Beradaptasi ditempat bertugas di wilayah RI yang memiliki keragaman sosial budaya

d) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

## **B. Kajian Tentang Akidah Akhlak**

### **1. Akidah**

Secara bahasa akidah diartikan dengan simpulan, ikatan, dan sangkutan. Secara teknis diartikan juga iman, kepercayaan dan

keyakinan.<sup>23</sup> Sedangkan dari segi istilah akidah yaitu keyakinan atau kepercayaan terhadap sesuatu didalam setiap hati seseorang yang membuat hati tenang. Dalam islam akidah ini kemudian melahirkan iman, menurut al-ghazali, sebagaimana yang dikutip oleh Hamdani Ihsan dan A. Fuad Ihsan, iman adalah mengucapkan dengan lidah mengakui kebenarannya dengan hati dan mengamalkannya dengan anggota.<sup>24</sup>

Dalam Al-quran kata akidah sering disebutkan, antara lain dalam surat al-maidah ayat 1 :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ ۗ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا

يُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ غَيْرِ مُحِلِّي الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ ۗ إِنَّ اللَّهَ تَحَكُّمٌ مَا يُرِيدُ ﴿١﴾

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu[\*]. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya”. (Q.S. Al-Maidah : 1)

[\*] Aqad (perjanjian) mencakup: janji prasetia hamba kepada Allah dan Perjanjian yang dibuat oleh manusia dalam pergaulan sesamanya.

<sup>23</sup> Syaheninan Zaini, *Kuliah Akidah Islam*, (Surabaya : Al-Ikhlash, 1983) 50

<sup>24</sup> Hamdani Ihsan, A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung:Pustaka Setia,2007) 235

Menurut beberapa tokoh sebagaimana yang dikutip oleh hasil penelitian terdahulu, menurut A. Hasan dalam bukunya “At-tauhid” mengatakan bahwa akidah itu artinya adalah simpulan, yakni kepercayaan yang tersimpul didalam hati. Sedangkan menurut M. Hasbi Ash-shidiqi dalam bukunya “Sejarah dan Pengantar Ilmu Tauhid Kalam” mengatakan akidah menurut ketentuan bahasa (arab) adalah sesuatu yang terpegang teguh dan terhujam kuat didalam lubuk jiwa dan tak dapat beralih dari padanya.<sup>25</sup> Kepercayaan / keyakinan tersebut dapat tumbuh karena beberapa hal, antara lain dengan cara meniru orang tua / masyarakat. Dinamakan akidah islam karena kepercayaan / keyakinan itu tumbuh / dibicarakan atas dasar ajaran agama islam.

Adapaun secara istilah ulama’ mengatakan bahwa akidah islam ialah kepercayaan yang sesuai dengan kenyataan yang dapat dikuatkan dengan dalil. Tetapi menurut kenyataan akidah islam itu akan terhujam kedalam lubuk jiwa apabila :

- 1) Tiruan atau anggapan tersebut telah berulang sedemikian rupa. Sesuai dengan hokum bahwa sesuatu yang diulang-ulang akan menjadi kebiasaan. Kebiasaan diulang-ulang akan menjadi adat. Adat diulang-ulang akan menjadi sifat dan kumpulan sifat-sifat menjadi sebuah kepribadian.

---

<sup>25</sup> Zaini, *Kuliah*, ... 51

- 2) Dalil-dalil yang dikemukakan itu sedemikian tepat dan benarnya serta cukup banyak, sehingga tidak ada jalan lagi untuk membantahnya.<sup>26</sup>

Dasar tentang akidah islam :

Dasar akidah islam adalah al-quran dan hadits, di dalam al-quran disebutkan pokok-pokok akidah seperti cara-cara dan sifat alloh, malaikat, kitab-kitab alloh, surgadan neraka. Menegenai pokok-pokok akidah antara lain disebutkan dalam al-quran surat al-baqarah ayat 285 :

ءَامَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ ۚ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ ءَامَنَ بِاللَّهِ  
وَمَلَائِكَتِهِ ۚ وَكُتُبِهِ ۚ وَرُسُلِهِ ۚ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّنْ رُّسُلِهِ ۚ وَقَالُوا  
سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۗ غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ۝

Artinya :

*"Rasul telah beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan Kami taat." (mereka berdoa): "Ampunilah Kami Ya Tuhan Kami dan kepada Engkaulah tempat kembali." (Q.S. Al-Baqoroh : 285)<sup>27</sup>*

<sup>26</sup> Ibid,...53

<sup>27</sup> Al-Qur'an Surat Al-Baqarah, Ayat 285

Sudah jelas bahwa akidah islam sangatlah penting dalam setiap aspek kehidupan manusia. Dimana sebuah keyakinan akan adanya tuhan akan mendorong setiap langkah manusia untuk menuju langkah yang dalam keridhoan-Nya.

Muhaimin menggambarkan ciri-ciri akidah islam sebagai berikut :

1. Akidah didasarkan pada keyakinan hati, tidak yang serba rasional, sebab ada masalah tertentu yang tidak rasional dalam akidah.
2. Akidah islam sesuai dengan fitroh manusia sehingga pelaksanaan akidah menimbulkan ketenangan dan ketentraman.
3. Akidah islam diasumsikan sebagai perjanjian yang kokoh, maka dalam pelaksanan akidah harus penuh dengan keyakinan tanpa disertai dengan kebimbangan dan keraguan.
4. Akidah islam tidak hanya diyakini, lebih lanjut perlu pengucapan dengan kalimat "*Thayyibah*" dan diamalkan dengan perbuatan yang saleh.
5. Keyakinan dalam akidah islam merupakan masalah yang supraempiris, maka dalil yang digunakan dalam pencarian kebenaran. Tidak hanya berdasarkan dengan indra dan kemampuan manusia melainkan membutuhkan usaha yang dibawa rosululloh SAW.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Muhaimin, et. At. *Kawasan dan Wawasan Study Islam*, (Jakarta: Kencana Wardana Media, 2005) 259

## 2. Akhlak

Dilihat dari segi bahas (etimologi) perkataan akhlak adalah bentuk jamak dari kata *Khulqun* yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat.<sup>29</sup>kalimat tersebut mengungkap segi-segi persesuaian dengan perkataan *Kholqun* yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan *Kholiq* yang berarti pencipta dan *Makhluk* yang berarti diciptakan.<sup>30</sup>

Ada dua pendekatan yang dapat digunakan dalam menjabarkan kata Akhlak yaitu dengan pendekatan *linguistic* (Ketatabahasaan) dan pendekatan *Terminologic* (Keistilahan).<sup>31</sup> Kata akhlak berasal dari bahasa arab, jama' dari kata (*Khulukun*) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kata-katatersebut mempunyai persesuaian dengan kata *Khulqun* yang berarti kejadian yang erat hubungannya dengan *khaliq* yang berarti pencipta dan juga *Makhlukun* yang berarti yang diciptakan.<sup>32</sup> Kemudian Ibnu Athir sebagaimana yang diungkapkan Humaidi Tatpangarsa mengatakan hakekat makna khuluq itu adalah gambaran batin manusia yang tepat (sikap dan sifat-sifatnya), sedangkan Kholqu merupakan gambaran bentuk luarnya (raut muka, warna kulit, tinggi rendah tubuhnya dan lain sebagainya).<sup>33</sup>

Sebagaimanafirman Alloh dalam surat Al-Qalam ayat 4, menjelaskan bahwa akhlak merupakan budi perti yang agung :

---

<sup>29</sup> Zahrudin A R dan Hasanudin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004) 1

<sup>30</sup> Syaich Mustofa, *Qowaidul Lughoh*, (Wazirotul Ma'arif Al-Ummumiyah) 41

<sup>31</sup> Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persadam, 2006), 1

<sup>32</sup> Ibid, 5

<sup>33</sup> Humaidi Tatpangarsa, *Pengantar Kuliah Akhlak*, (Surabaya : PT. Bina Ilmmu,1984) 32

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya :

“Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung (Q.S Al-Qalam : 4)”.

Kesamaan akar kata diatas mengisyaratkan bahwa dalam Akhlak mencakup pengertian terciptanya keterpaduan antara *Khaliq* atau Pencipta dan *Makhluk* atau yang Diciptakan yaitu Manusia.<sup>34</sup> Secara terminology atau istilah ada beberapa definisi tentang akhlak yaitu :

- 1) Imam Al-Ghazali yang dikenal sebagai *Hujjatul Islam* (Pembela Islam), dalam kepiawaiannya dalam membela islam dari berbagai paham yang menyesatkan. Sebagaimana yang dikutip Abudin Nata, Imam Al-Ghazali mengatakan :

“ Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”.<sup>35</sup>

- 2) Abdul Karim Zaidan, sebagaimana yang dikutip Yunahar Ilyas mengatakan bahwa :

“ Akhlak adalah sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya”.

- 3) Ahmad Amin, sebagaimana yang dikutip musthofa mengatakan bahwa :

“ Sementara seseorang membuat define akhlak bahwa yang disebut akhlak adalah kehendak yang dibiasakan. Artinya bahwa

---

<sup>34</sup> Nata, *Akhlak* , ... 3

<sup>35</sup> Ibid, 1-3

kehendak itu bila membiasakan sesuatu maka kebiasaan itu dinamakan akhlak".<sup>36</sup>

Dari pengertian diatas dapat kita ketahui kegunaan akhlak yang pertama adalah berhubungan dengan iman manusia. Sedangkan yang kedua berhubungan dengan ibadah yang merupakan perwujudan dari iman, apabila dua hal ini terpisah maka akhlak akan merusak kemurnia jiwa dan kehidupan manusia.

Pendidikan akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan AL-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman. Pendidikan akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah sebagai bagian integral dari pendidikan agama islam. Memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa. Tetapi secara substansial mata pelajaran akidah-akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu setelah mempelajari materi yang ada dalam mata pelajaran akidah akhlak diharapkan siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai salah satu pedoman kehidupannya.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta : Rajawali Pers, 1992), 3

<sup>37</sup> Tim Pengurus Cipayun, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Kurikulum Berbasis Madrasah, (Mata Pelajaran Akidah Akhlak Untuk Madrasah Tsanawiyah)*, Departmen Agama RI,2003) 1

## C. Kajian tentang Prestasi Belajar Siswa

### 1. Belajar

Menurut pengertian secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan yakni perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>38</sup> Perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. dari pendapat ini kata “perubahan” berarti bahwa seseorang yang telah mengalami belajar akan berubah tingkah laku, baik aspek kemampuan, ketrampilan maupun dalam sikapnya, karena ini merupakan interaksi diri mereka sendiri dengan lingkungannya.

Belajar merupakan suatu hal yang paling mendasar dan tidak akan bias dilepaskan dari kehidupan seseorang. Belajar adalah istilah kunci yang paling pokok dalam kehidupan manusia khususnya dalam usaha pendidikan sehingga tanpa belajar tidak akan pernah ada pendidikan. dalam belajar ada proses mental aktif. Pada tingkat permulaan belajar aktivitas itu masih belum teratur, banyak hasil-hasil yang belum terpisahkan dan masih banyak kesalahan yang diperbuat. Tetapi dengan adanya usaha dan latihan yang terus menerus, adanya kondisis belajar yang baik, adanya dorongan-dorongan yang membantu, maka kesalahan itu makin lama makin berkurang, prosesnya makin teratur, keraguan makin hilang dan timbul ketetapan.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004), 137

<sup>39</sup> Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 210

Berbagai teori tentang belajar terkait dengan penekanan terhadap pengaruh lingkungan dan pengaruh potensi yang dibawa sejak lahir. Potensi ini biasanya merupakan kemungkinan kemampuan umum. Seseorang secara genetis telah lahir dengan suatu organ yang disebut kemampuan umum (intelegensi) yang bersumber dari otak. Apabila struktur otak telah ditentukan secara biologis, berfungsinya otak tersebut sangat dipengaruhi oleh interaksi dengan lingkungannya. Jadi apabila lingkungan berpengaruh positif bagi dirinya, kemungkinan besar potensi tersebut berkembang mencapai realisasi optimal.<sup>40</sup>

Berikut beberapa pengertian belajar menurut para ahli adalah :

- a) Menurut Slamet belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan, artinya tujuan kegiatannya adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, ketrampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organism atau pribadi.<sup>41</sup>
- b) Menurut Klien belajar adalah proses eksperiensial (pengalaman) yang menghasilkan perubahan perilaku yang relative permanen dan yang tidak dapat dijelaskan dengan keadaan sementara kedewasaan atau tendensi alamiah.<sup>42</sup>
- c) Menurut Gagne belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktifitas. Perubahan

---

<sup>40</sup> Conny, Semiawan, *Belajar Dan Pembelajaran Pra Sekolah dan Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang, 2007), 2

<sup>41</sup> Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 11

<sup>42</sup> Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran...*, 4

disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.<sup>43</sup>

d) Hilgard dan Bower dalam buku *Theories Of Learning*, mengemukakan :

“ Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan atau keadaan-keadaan sesat seseorang, misalnya kelelahan, pengaruh obat dan lain sebagainya”.

e) Morgan dalam bukunya *Introduction to Pshycology*, mengemukakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari pengetahuan atau pengalaman.<sup>44</sup>

Dari beberapa pendapat diatas dapat dikatakan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku seseorang yang dilakukan secara sadar yang dari semula seorang tersebut tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bias menjadi bias dan dari tidak mengerti menjadi mengerti serta memahami dengan baik.

## 2. Prestasi Belajar Siswa

Secara etimologi, prestasi belajar itu adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya)

---

<sup>43</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Tori & Aplikasi PAIKEM*, (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2009), 2

<sup>44</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 54

Prestasi belajar menurut kamus besar bahasa indonesia berarti :

- a) Penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru
- b) Kemampuan yang sungguh-sungguh ada atau dapat diamati (actual ability) dan yang dapat diukur dengan tes tertentu.<sup>45</sup>

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan. Dalam kenyataannya untuk menciptakan prestasi tidak semudah yang kita bayangkan, tetapi perlu perjuangan dengan berbagai halangan yang harus kita hadapi untuk mencapainya. Hanya dengan keuletan dan optimis dirilah dapat membantu untuk mencapai sebuah prestasi.

Menurut sumadi suryayabrata, prestasi belajar dapat pula didefinisikan sebagai berikut :

“ nilai merupakan perumusan terakhir yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan/prestasi belajar siswa selama masa tertentu”.<sup>46</sup>

Jadi pengertian prestasi adalah suatu hasil yang telah dicapai dari suatu yang dilakukan atau dikerjakan dan didalam mencapai hasil itu ditempuh melalui usaha yang sungguh-sungguh sehingga memperoleh suatu keberhasilan yang menyenangkan.

---

<sup>45</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), 787

<sup>46</sup> Sadiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), 21

Sedangkan belajar menurut Arif Sadiman mengungkapkan :

“Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang kubur. Salah satu pertanda bahwa seorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya, perubahan tingkah laku tersebut menyangkut pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif)”.<sup>47</sup>

Lebih lanjut lagi Sadiman menjelaskan “ bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko fisik unuk menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya, yang berarti menyangkut unsure cipta, rasa dan karsa pada ranah *kognitif, afektif dan psikomotorik*.”<sup>48</sup>

Dari beberapa pendapat diatas dapat kita simpulkan bahwa belajar merupakan proses yang dilakukan seseorang untuk perubahan, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik sebagai hasil dari pengalaman seseorang berinteraksi dengan lingkungannya. Berdasarkan uraian diatas pula dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah suatu hasil yang dicapai atau diperoleh dengan perubahan tingkah laku, yaitu suatu proses membandingkan pengalaman masa lampau dengan apa yang ada dan sedang diamati dan diperoleh siswa.

Dalam hal ini prestasi belajar secara umum berarti suatu hasil yang dicapai dengan perubahan tingkah laku, yaitu melalui proses membandingkan pengalaman masa lampau dengan apa yang sedang diamati oleh siswa dalam bentuk angka yang bersangkutan, hasil evaluasi

---

<sup>47</sup> Arif S. Sadiman, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 2

<sup>48</sup> Sadiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, ...21

dari berbagai aspek pendidikan, baik aspek *kognitif, afektif dan psikomotorik*.

Prestasi belajar tersebut berbeda-beda sifat dan bentuknya tergantung dalam bidang apa anak akan menunjukkan prestasi tersebut. Biasanya dalam pelajaran disekolah bentuk pelajaran tersebut meliputi tiga bidang, yaitu bidang pengetahuan, nilai atau sikap, bidang keterampilan. Hal ini sesuai dengan klasifikasi yang dikemukakan oleh B.S. Bloom dalam W.S. Wingkel yang meliputi tiga ranah, yaitu “ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik”.<sup>49</sup>

#### **D. Penelitian Terdahulu**

##### *1. Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung*

Penelitian ini diteliti oleh Nahdiatul Khusna dengan fokus penelitian sebagai berikut : a) Bagaimanakah kompetensi pedagogik guru PAI memahami peserta didik secara mendalam, dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sumbergempol ?, b) Bagaimanakah kompetensi pedagogic guru PAI merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sumbergempol ?, c) Bagaimanakah kompetensi guru PAI

---

<sup>49</sup> W.S. Wingkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: PT. Grasindo, 1991), 149

melaksanakan pembelajaran, dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sumbergempol ?.

Adapun hasil penelitian ini antara lain : 1) kompetensi pedagogik guru PAI memahami peserta didik secara mendalam, dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sumbergempol adalah dengan melakukan pengkajian terhadap keadaan psikologis peserta didik secara mendalam, pengkajian terhadap latar belakang dan kondisi rumah tangga peserta didik, serta mengkaji kompetensi peserta didik secara mendalam. Hal ini dilakukan agar para guru dapat mengetahui kondisi peserta didik sehingga pembelajaran akan berlangsung dengan baik, dampaknya akan tercipta prestasi belajar peserta didik yang baik.<sup>50</sup>

2. *Pengaruh Kompetensi Guru Matematika terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung*

Penelitian ini dilakukan oleh Reni Wisma Angraini, dengan focus penelitian sebagai berikut : a) Bagaimana pengaruh kompetensi guru matematika dalam bidang kepribadian terhadap prestasi belajar matematika siswa di SMP Negeri 2 Sumbergempol ? b) Bagaimana pengaruh kompetensi guru matematika dalam bidang sosial terhadap prestasi belajar matematika siswa di SMP Negeri 2 Sumbergempol ? c) Bagaimana pengaruh kompetensi guru matematika dalam bidang pedagogik terhadap prestasi belajar matematika siswa di SMP Negeri 2

---

<sup>50</sup> Nahdiatul Khusna, *Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung*, (Tulungagung, Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014), 68

Sumbergempol ? d) Bagaimana pengaruh kompetensi guru matematika dalam bidang professional terhadap prestasi belajar matematika siswa di SMP Negeri 2 Sumbergempol ?

Adapun hasil penelitian ini sebagai berikut : a) Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru matematika dalam bidang kepribadian terhadap prestasi belajar matematika siswa di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung, b) Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru matematika dalam bidang social terhadap prestasi belajar matematika siswa di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung, c) Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru matematika dalam bidang pedagogik terhadap prestasi belajar matematika siswa di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung, d) Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru matematika dalam bidang professional terhadap prestasi belajar matematika siswa di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung.<sup>51</sup>

### 3. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Proses Belajar Mengajar di SMP Negeri 3 Srengat Blitar*

Penelitian ini dilakukan oleh Ria Masykuri, dengan focus penelitian sebagai berikut : a) Bagaimana kompetensi guru PAI dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 3 Srengat Blitar ? b) Bagaiman upaya peningkatan kompetensi guru PAI dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 3 Srengat Blitar ? c) Apa saja factor pendukung dan

---

<sup>51</sup> Reni Wisma Angraini, *Pengaruh Kompetensi Guru Matematika terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung*, (Tulungagung, Skripsi Tidak Diterbitkan, 2013), 77

penghambat kompetensi guru pendidikan agama islam dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 3 Srengat Blitar ?

Adapun hasil penelitian tersebut ialah sebagai berikut : a) Kompetensi guru PAI dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 3 Srengat Blitar cukup baik, hal ini terlihat dari keempat kompetensi yang dimiliki oleh guru, yaitu : Kompetensi Pedagogik, guru membuat Prota, Promes, Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum proses belajar mengajar, selanjutnya guru menggunakan metode maupun media yang mendukung dalam proses belajar mengajar dikelas. Kompetensi professional, guru telah menjalankan tugas professional keguruan yang lebih mengarah kepada pelaksanaan kurikulum yaitu peserta didik dituntut untuk mampu mempraktekkan ibadah keagamaan dengan tambahan jam satu jam pelajaran praktek keagamaan. Kompetensi kepribadian, guru selalu memberikan suri tauladan atau contoh-contoh kebaikan dalam kehidupan sehari-hari, tradisi berjabat tangan selalu dilakukan sebelum masuk kelas. Kompetensi social, guru berusaha menjalin hubungan social dengan sesama guru, peserta didik, orang tua wali, bahkan dengan masyarakat, b) Upaya peningkatan kompetensi guru PAI dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 3 Srengat Blitar, yaitu : Musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), Penataran guru, Workshop, Supervisi kelas, Rapat-rapat pembinaan, c) factor pendukung dan penghambat kompetensi guru pendidikan agama islam dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 3 Srengat Blitar yaitu : 1) factor

pendukung : usia guru yang masih muda sehingga mudah menajil hubungan social dengan lingkungan sekolah dan masyarakat (internal), peningkatan gaji atau upah kesejahteraan guru (eksternal), 2) faktor penghambat : sebagian peserta didik kurang focus terhadap matapelajaran pendidikan agama islam (eksternal), sebagian guru kurang menguasai tehnologi informatika dan kurangnya motivasi untuk meningkatkan kompetensi guru untuk lebih baik (internal).<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Ria Masykuri, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Proses Belajar Mengajar di SMP Negeri 3 Srengat Blitar*, ( Tulungagung, Skripsi Tidak Dterbitkan, 2014), 65